CREATIVE: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3123-5204 (online)
Vol. 1 No. 4 Hal. 1139-1152
https://ejournal.scmdigi.id/index.php/creative

Student smart survival guide: inovasi *e-book* untuk membangun kemandirian dan strategi belajar efektif mahasiswa

Miya Nurohmah*, Herman H., Rezal Hadi Basalamah, Asrida, Juwita Pratiwi Lukman
Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
*Author korespondensi: miya.nurrohmah@unm.ac.id
DOI: https://doi.org/10.65881/creative.v1i4.233

INFO ARTIKEL

History:
Submit: 09-10-2026
Revisi: 14-10-2026
Diterima: 15-10-2026
Terbit: 20-10-2026

Kata kunci:
e-book;
kemandirian belajar;
strategi belajar efektif;
manajemen waktu;
mahasiswa.

ABSTRAK

Tujuan: untuk mengembangkan dan mengevaluasi *e-book student smart survival guide* untuk mendukung kemandirian dan efektivitas belajar mahasiswa.
Metode: menggunakan pendekatan aksi partisipatif yang melibatkan 70 mahasiswa melalui empat tahapan, yaitu pengembangan *e-book*, sosialisasi, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.
Hasil: menunjukkan bahwa *e-book student smart survival guide* memperoleh respons positif dari mahasiswa dengan rata-rata skor evaluasi 4,3 dari skala 5. *E-book* dinilai mudah diakses, berkualitas, dan bermanfaat dalam mendukung strategi belajar, manajemen waktu, serta perencanaan akademik mahasiswa.
Kesimpulan: Implementasi *e-book student smart survival guide* berpotensi menjadi media pendukung pembelajaran yang praktis dan berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian, efektivitas belajar, dan perencanaan akademik mahasiswa.
Kontribusi: menyediakan panduan belajar digital yang praktis dan mudah diakses untuk mendukung kemandirian belajar, manajemen waktu, dan perencanaan akademik mahasiswa.

Artikel akses terbuka di bawah lisensi CC–BY-SA.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kompleksitas tuntutan dunia profesional dan perkembangan masyarakat di era digital dan Society 5.0 (Wynda, 2025). Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa perlu mengembangkan

kemandirian belajar (*self-regulated learning*), kemampuan mengelola waktu, keterampilan berpikir kritis, serta strategi belajar yang efektif dan berkelanjutan (Suyuti et al., 2026). Kemandirian belajar menjadi kompetensi penting karena memungkinkan mahasiswa menetapkan tujuan, memilih strategi yang sesuai, memantau kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri (Pintrich, 2004; Zimmerman, 2002). Selain itu, pemanfaatan lingkungan belajar digital dapat mendukung keterhubungan antara pembelajaran formal dan informal sekaligus memperkuat regulasi belajar mahasiswa (Dabbagh & Kitsantas, 2012). Namun, tuntutan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan mahasiswa, khususnya pada semester awal, dalam membangun pola belajar yang terencana dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di perguruan tinggi. Transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengelola materi, menentukan prioritas, dan mempertanggungjawabkan proses belajarnya sehingga diperlukan dukungan pembelajaran yang praktis, sistematis, dan mudah diakses.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar (FIS-H UNM), khususnya pada mata kuliah Ekonomi Pembangunan. Berdasarkan hasil diskusi dengan mahasiswa pada 29 April 2026, sejumlah mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa memahami materi ketika dosen menjelaskan, tetapi mengalami kesulitan mengingat dan menerapkan kembali materi tersebut ketika menghadapi ujian. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman selama pembelajaran berlangsung dan kemampuan mempertahankan serta menggunakan pengetahuan dalam jangka panjang. Permasalahan tersebut diperkuat oleh survei pendahuluan melalui Google Form terhadap 70 mahasiswa kelas Ekonomi Pembangunan, yang menunjukkan bahwa 72,9% responden (51 mahasiswa) belum menemukan metode belajar yang efektif, 27,1% (19 mahasiswa) belum memiliki target belajar dan keterampilan yang ingin dikuasai selama perkuliahan, serta 18,6% (13 mahasiswa) belum memiliki peta jalan (*roadmap*) studi yang terarah. Data tersebut memperlihatkan bahwa persoalan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi perkuliahan, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, penetapan tujuan, pengelolaan proses belajar, dan orientasi pengembangan diri. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang tidak sekadar menyediakan materi akademik, tetapi juga membekali mahasiswa dengan panduan konkret untuk membangun kebiasaan belajar yang mandiri, terarah, dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan konsep *self-regulated learning*, yaitu kemampuan individu untuk secara aktif mengatur aspek kognitif, motivasional, dan perilakunya dalam mencapai tujuan belajar (Pintrich, 2004; Zimmerman, 2002). Dabbagh & Kitsantas (2012) menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan belajar personal dan media sosial berpotensi menghubungkan pembelajaran formal dengan informal serta mendukung regulasi belajar mandiri. Dalam konteks pembelajaran digital, Shin (2024) menyoroti peran rasa ingin tahu dalam mendukung *self-regulated learning* dan pencapaian belajar, sedangkan Solissa et al. (2026) membahas keterkaitan penerimaan *learning management system* dengan kemampuan regulasi belajar mahasiswa. Dari sisi media pembelajaran, Hanum (2013) mengkaji keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran, sementara Szapkiw et al. (2013) membandingkan penggunaan buku teks elektronik dan cetak dalam kaitannya dengan pembelajaran mahasiswa. Kajian mengenai pengembangan *e-modul* berorientasi pemecahan masalah juga menunjukkan relevansi media digital yang dirancang secara pedagogis untuk mendukung proses belajar mahasiswa (Suarsana & Mahayukti, 2013). Meskipun demikian,

kebutuhan mahasiswa tidak cukup dijawab melalui penyediaan sumber belajar digital semata. Masih diperlukan media panduan yang mengintegrasikan strategi belajar efektif, manajemen waktu, partisipasi aktif di kelas, pengembangan soft skills, penetapan target, dan perencanaan studi dalam satu sumber yang praktis dan kontekstual. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, kebutuhan tersebut menjadi landasan untuk menghadirkan panduan belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pembentukan kemandirian mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan empiris dan landasan teoretis tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan inovasi berupa pengembangan dan implementasi *e-book* "*student smart survival guide*: panduan belajar mahasiswa pintar" bagi mahasiswa kelas Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS-H UNM. *E-book* ini dirancang sebagai panduan praktis untuk membantu mahasiswa mengenali kebutuhan belajarnya, menentukan target akademik, memilih strategi belajar yang sesuai, mengelola waktu, serta mengevaluasi perkembangan belajarnya. Materi yang disajikan mencakup strategi belajar efektif, manajemen waktu, teknik berpartisipasi aktif di kelas, pengembangan soft skills, kisah inspiratif mahasiswa berprestasi, praktik budaya belajar dari kampus-kampus terkemuka di dunia, dan roadmap pencapaian mahasiswa selama masa perkuliahan. Pemilihan *e-book* sebagai media intervensi didasarkan pada potensinya untuk menyediakan sumber belajar yang fleksibel, mudah diakses, dan dapat digunakan secara mandiri sesuai kebutuhan mahasiswa. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, *e-book* ini diharapkan menjadi instrumen pendamping pembelajaran yang membantu mahasiswa menerjemahkan konsep kemandirian belajar ke dalam kebiasaan dan tindakan nyata. Dengan demikian, inovasi yang ditawarkan tidak berhenti pada digitalisasi materi, tetapi menekankan integrasi antara penyediaan panduan, pendampingan pemanfaatan, dan evaluasi kebermanfaatannya dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan *e-book* yang komprehensif, praktis, dan kontekstual sebagai panduan belajar mahasiswa; (2) memperkenalkan dan mendistribusikan *e-book* kepada mahasiswa kelas Ekonomi Pembangunan; (3) mendampingi mahasiswa dalam memanfaatkan *e-book* untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar; serta (4) mengevaluasi efektivitas dan kebermanfaatan *e-book* sebagai media panduan belajar. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa tersedianya sumber belajar digital yang dapat digunakan mahasiswa untuk memperkuat kemandirian, meningkatkan keteraturan belajar, mengoptimalkan manajemen waktu, dan menyusun target akademik secara lebih terarah. Dari sisi pedagogis, kegiatan ini diharapkan mendorong pergeseran pola belajar dari yang cenderung bergantung pada penjelasan dosen menuju pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab. Sementara itu, dari sisi pengembangan inovasi pembelajaran, kegiatan ini dapat menjadi model awal pemanfaatan *e-book* sebagai media pendamping pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kapasitas belajar mahasiswa dan berpotensi diadaptasi pada mata kuliah atau program studi lain. Evaluasi kegiatan juga diharapkan memberikan dasar empiris awal untuk menilai penerimaan, keterpakaian, dan manfaat *e-book*, sekaligus menjadi pijakan bagi pengembangan intervensi pembelajaran digital yang lebih terarah dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar (FIS-H UNM), yang berlokasi di Jalan Raya Pendidikan, Makassar, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Pembangunan pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026, dengan jumlah peserta sebanyak 70 mahasiswa. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil identifikasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap panduan belajar yang sistematis, khususnya dalam menentukan strategi belajar efektif, mengelola waktu, menetapkan target akademik, dan merencanakan perkembangan studi. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada 13 Mei hingga 12 Juni 2026, dengan fokus pada pengembangan, pengenalan, implementasi, pendampingan, dan evaluasi pemanfaatan *e-book student smart survival guide*: panduan belajar mahasiswa pintar.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan participatory action atau aksi partisipatif, yang menempatkan mahasiswa sebagai mitra aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pemanfaatan produk, pemberian umpan balik, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar pengembangan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa serta memungkinkan adanya perbaikan berdasarkan pengalaman pengguna selama proses implementasi. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan tinggi (Suarsana & Mahayukti, 2013). Untuk memperoleh data yang mendukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu survei awal melalui Google Form, observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara tidak terstruktur dengan mahasiswa, serta kuesioner evaluasi setelah implementasi *e-book*. Survei awal digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan belajar mahasiswa, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan, kendala, serta masukan terhadap *e-book*. Kuesioner evaluasi digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas dan kebermanfaatan media yang dikembangkan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan dan pengembangan *e-book*, yang diawali dengan analisis kebutuhan mahasiswa melalui survei terhadap 70 peserta. Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi dan fitur yang sesuai dengan permasalahan belajar mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan mengenai relevansi dan sistematika konten, disertai penelusuran referensi ilmiah sebagai landasan penyusunan materi. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disusun draf *e-book* yang mencakup strategi belajar efektif, manajemen waktu, partisipasi aktif di kelas, pengembangan soft skills, kisah inspiratif mahasiswa berprestasi, budaya belajar dari perguruan tinggi terkemuka di dunia, serta roadmap pencapaian mahasiswa selama masa perkuliahan. Draf tersebut kemudian dikembangkan melalui perancangan tata letak dan desain visual yang informatif serta mudah digunakan. Pada tahap ini juga disusun templat study plan agar mahasiswa dapat menerapkan materi *e-book* secara langsung dalam perencanaan kegiatan belajarnya.

Tahap kedua adalah pengenalan dan distribusi *e-book* kepada mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa mengikuti sesi presentasi interaktif yang menjelaskan latar belakang pengembangan, tujuan, struktur konten, dan fitur *e-book*. Kegiatan dilanjutkan dengan

demonstrasi penggunaan untuk membantu mahasiswa memahami cara mengakses materi dan memanfaatkan panduan yang tersedia sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Sesi diskusi dan tanya jawab diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa menyampaikan pertanyaan serta memperoleh penjelasan lebih lanjut. Setelah pengenalan, tautan *e-book* dibagikan kepada seluruh peserta melalui kode QR (QR Code) agar dapat diakses secara praktis menggunakan perangkat digital. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa mahasiswa memperoleh akses terhadap media yang dikembangkan sekaligus memahami cara penggunaannya sebagai pendamping kegiatan perkuliahan.

Tahap ketiga adalah implementasi dan pendampingan penggunaan *e-book*, yang berlangsung selama kurang lebih empat minggu dalam periode pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa didorong untuk memanfaatkan *e-book* secara mandiri dalam mengembangkan strategi belajar, mengatur waktu, menyusun target akademik, dan merencanakan kegiatan perkuliahan. Untuk mendukung pemanfaatan tersebut, tim pengabdian membagikan infografis mengenai panduan penggunaan *e-book*, melakukan pemantauan penggunaan secara berkala, serta mencatat kendala dan masukan yang disampaikan mahasiswa. Pendampingan diberikan secara individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta. Proses ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aspek konten atau penggunaan yang memerlukan penjelasan tambahan. Dengan demikian, implementasi tidak hanya berfokus pada distribusi produk digital, tetapi juga pada upaya mendorong penerapannya dalam kebiasaan belajar mahasiswa.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada mahasiswa peserta. Evaluasi diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan *e-book*, kemudahan akses, kualitas dan relevansi konten, motivasi belajar, serta saran untuk pengembangan media selanjutnya. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan rentang skor 1–5 yang menunjukkan tingkat penilaian dari sangat rendah atau sangat tidak setuju hingga sangat tinggi atau sangat setuju, sesuai redaksi setiap butir pernyataan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata skor untuk menggambarkan respons mahasiswa terhadap aspek-aspek yang dievaluasi. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara tidak terstruktur, dan jawaban terbuka pada kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama berupa manfaat yang dirasakan, kendala penggunaan, dan rekomendasi perbaikan. Hasil analisis kedua jenis data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk menilai penerimaan dan kebermanfaatan *e-book* serta merumuskan rekomendasi bagi pengembangan dan penerapan media panduan belajar pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan dan implementasi *e-book student smart survival guide*: panduan belajar mahasiswa pintar dilaksanakan pada 13 Mei hingga 12 Juni 2026 kepada 70 mahasiswa kelas Ekonomi Pembangunan, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar (FIS-H UNM). Pelaksanaan kegiatan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan dan pengembangan *e-book*, pengenalan dan distribusi *e-book*, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang secara berkesinambungan, mulai dari identifikasi kebutuhan mahasiswa hingga penilaian terhadap kebermanfaatan

media yang dikembangkan. Dokumentasi rangkaian kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Sumber: data primer, 2026.

Perencanaan dan pengembangan e-book

Tahap perencanaan dan pengembangan *e-book* diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi mahasiswa. Analisis dilakukan melalui survei pendahuluan menggunakan Google Form terhadap 70 mahasiswa kelas Ekonomi Pembangunan. Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan yang paling banyak dilaporkan adalah belum ditemukannya metode belajar yang efektif, diikuti oleh belum adanya target belajar dan keterampilan yang ingin dikuasai serta belum tersusunnya roadmap studi yang terarah. Rincian hasil identifikasi kebutuhan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 hasil survei permasalahan belajar mahasiswa kelas ekonomi pembangunan

No.	Permasalahan yang dihadapi mahasiswa	Jumlah responden	Persentase
1	Belum menemukan metode belajar yang efektif	51	72,90%
2	Belum memiliki target belajar dan keterampilan yang harus dikuasai	19	27,10%
3	Belum memiliki *roadmap* studi yang terarah	13	18,60%

Sumber: data primer, diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, belum ditemukannya metode belajar yang efektif menjadi permasalahan yang paling menonjol. Temuan ini memperlihatkan bahwa tantangan mahasiswa tidak hanya terletak pada pemahaman materi yang disampaikan dosen, tetapi juga pada kemampuan menentukan cara belajar yang sesuai, mempertahankan informasi, dan mengelola proses belajar secara mandiri. Permasalahan tersebut relevan dengan konsep *self-regulated learning*, yang menempatkan perencanaan, penggunaan strategi, pemantauan, dan evaluasi belajar sebagai bagian penting dari proses pembelajaran mandiri (Pintrich, 2004; Zimmerman, 2002). Selfiana et al. (2025) dan Syata (2025) juga menunjukkan bahwa motivasi dan aspek emosional berkaitan dengan pengalaman belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring mandiri, meskipun pengaruh setiap komponen terhadap capaian belajar tidak selalu sama. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan memberikan dasar

bahwa intervensi yang diperlukan bukan sekadar penambahan sumber materi, melainkan penyediaan panduan yang membantu mahasiswa mengelola proses belajarnya secara lebih terstruktur.

Temuan mengenai belum adanya target belajar dan *roadmap* studi juga menunjukkan perlunya dukungan dalam aspek perencanaan dan orientasi pencapaian akademik. Tanpa tujuan yang jelas, mahasiswa berpotensi menjalankan aktivitas perkuliahan secara reaktif, misalnya baru mempelajari materi ketika ujian mendekat atau menyelesaikan tugas ketika tenggat waktu sudah dekat. Dalam kerangka regulasi belajar, penetapan tujuan dan perencanaan merupakan tahap awal yang membantu mahasiswa menentukan prioritas, memilih strategi, serta menilai kemajuan berdasarkan capaian yang diharapkan (Pintrich, 2004; Zimmerman, 2002). Oleh karena itu, ketiga permasalahan dalam survei diperlakukan sebagai aspek yang saling berkaitan: pemilihan strategi belajar membantu proses penguasaan materi, target belajar memberikan arah, sedangkan *roadmap* studi membantu mahasiswa menghubungkan aktivitas akademik sehari-hari dengan tujuan jangka panjang.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, *e-book student smart survival guide* dikembangkan dengan delapan komponen utama, yaitu (1) strategi belajar efektif dan teknik mengingat materi dalam jangka panjang; (2) manajemen waktu dan perencanaan studi semester; (3) teknik berpartisipasi aktif di kelas; (4) pengembangan soft skills dan kompetensi akademik; (5) kisah inspiratif mahasiswa berprestasi; (6) budaya belajar dari perguruan tinggi terkemuka di dunia; (7) roadmap pencapaian mahasiswa selama masa perkuliahan; serta (8) templat study plan dan checklist capaian yang dapat digunakan secara langsung. Penyusunan materi dilakukan dengan mengintegrasikan informasi konseptual dan perangkat praktis agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai strategi belajar, tetapi juga memiliki sarana untuk menerapkannya.

Integrasi materi dan perangkat praktis tersebut menjadi salah satu karakteristik penting dari *e-book* yang dikembangkan. Templat study plan, misalnya, dirancang untuk membantu mahasiswa menerjemahkan tujuan belajar menjadi kegiatan mingguan yang lebih konkret, sedangkan checklist capaian dapat digunakan untuk memantau penyelesaian aktivitas yang telah direncanakan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Zimmerman (2002) bahwa regulasi belajar melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi secara berulang. Penelitian Kleimola et al. (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan digital yang membantu mahasiswa memantau dan memahami perkembangan studinya dipersepsikan bermanfaat bagi proses regulasi belajar. Walaupun *e-book* ini tidak memiliki fitur analitik otomatis sebagaimana dasbor pembelajaran digital yang dikaji Kleimola et al. (2025), penggunaan templat dan checklist menghadirkan bentuk dukungan sederhana untuk mendorong pemantauan belajar secara mandiri.

Pemilihan format digital selanjutnya didasarkan pada kebutuhan akan media yang mudah diakses dan dapat digunakan secara fleksibel melalui telepon pintar maupun komputer. Format ini memungkinkan mahasiswa membuka kembali materi sesuai kebutuhan tanpa harus bergantung pada jadwal penyampaian di kelas. Nadhifah (2022) membahas pemanfaatan *e-book* sebagai sumber belajar digital dalam perkembangan teknologi pendidikan, sedangkan Szapkiw et al. (2013) mengkaji penggunaan buku teks elektronik dibandingkan buku cetak dalam konteks pembelajaran mahasiswa. Namun, aksesibilitas tidak dengan sendirinya menjamin keterlibatan atau keberhasilan belajar. Agar media digital benar-benar bermanfaat, konten perlu relevan dengan kebutuhan pengguna, mudah dipahami, dan mendukung aktivitas belajar yang nyata. Pertimbangan tersebut

mendasari penyusunan tata letak, pemilihan bahasa, pembagian materi, dan penyediaan perangkat perencanaan belajar dalam *e-book* ini.

Pengenalan dan distribusi e-book kepada mahasiswa

Setelah proses pengembangan selesai, *e-book* diperkenalkan kepada mahasiswa melalui sesi presentasi interaktif. Kegiatan meliputi penjelasan mengenai tujuan pengembangan, struktur konten, manfaat setiap bagian, demonstrasi cara penggunaan, serta diskusi dan tanya jawab. Distribusi dilakukan melalui kode QR (QR Code) yang mengarahkan mahasiswa ke tautan *e-book*. Informasi mengenai *e-book* juga disebarkan melalui grup WhatsApp kelas agar peserta dapat mengakses kembali tautan tersebut setelah kegiatan pengenalan berlangsung, termasuk mahasiswa yang tidak dapat mengikuti sesi secara langsung.

Selama sesi pengenalan, mahasiswa menunjukkan ketertarikan melalui pertanyaan dan diskusi mengenai strategi belajar serta pengelolaan waktu. Respons awal tersebut memberikan indikasi bahwa materi yang diperkenalkan relevan dengan persoalan yang mereka hadapi. Meskipun demikian, antusiasme selama sosialisasi perlu dibedakan dari penggunaan aktual dan perubahan perilaku belajar. Partisipasi dalam diskusi dapat menunjukkan ketertarikan awal, tetapi belum cukup untuk membuktikan bahwa mahasiswa telah menerapkan strategi yang tersedia dalam *e-book* secara konsisten. Oleh karena itu, pengenalan diposisikan sebagai tahap untuk membangun pemahaman dan mendorong penerimaan awal terhadap media, sedangkan penerapan dan kebermanfaatannya ditelaah lebih lanjut pada tahap pendampingan dan evaluasi.

Distribusi melalui kode QR dan grup WhatsApp merupakan bagian dari strategi untuk mengurangi hambatan akses. Mahasiswa tidak perlu mencari dokumen secara manual karena tautan dapat dibuka melalui perangkat yang sehari-hari mereka gunakan. Kemudahan akses ini penting dalam implementasi sumber belajar digital, tetapi tetap perlu disertai kejelasan navigasi dan petunjuk penggunaan. Temuan Munir (2010) dan Tjahjono et al. (2025) mengenai penggunaan *learning management system* di perguruan tinggi menunjukkan pentingnya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan dalam penerimaan teknologi pembelajaran. Meskipun *e-book* yang dikembangkan berbeda dari sistem manajemen pembelajaran, prinsip tersebut relevan untuk menjelaskan bahwa manfaat konten perlu didukung oleh pengalaman akses yang sederhana dan praktis.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, distribusi *e-book* juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan produk tidak hanya ditentukan oleh penyelesaian materi, tetapi juga oleh strategi penyampaian kepada kelompok sasaran. Penyediaan tautan digital memungkinkan distribusi dilakukan secara luas dengan kebutuhan biaya reproduksi yang rendah. Akan tetapi, distribusi perlu diikuti pendampingan karena akses terhadap media dan kemampuan memanfaatkannya merupakan dua hal yang berbeda. Atas dasar itu, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi dan pendampingan untuk membantu mahasiswa mengintegrasikan panduan tersebut ke dalam aktivitas belajar mereka.

Implementasi dan pendampingan penggunaan e-book

Tahap implementasi berlangsung selama kurang lebih empat minggu dalam periode Mei–Juni 2026. Pada tahap ini, mahasiswa didorong untuk memanfaatkan *e-book* sebagai panduan dalam mengembangkan strategi belajar, menyusun jadwal, menentukan prioritas

akademik, dan merencanakan kegiatan belajar mingguan. Tim pengabdian mendistribusikan infografis panduan penggunaan, memantau pemanfaatan *e-book* secara berkala, mencatat kendala yang muncul, serta memberikan pendampingan individual maupun kelompok sesuai kebutuhan mahasiswa. Penggunaan templat study plan juga diperkenalkan sebagai langkah praktis untuk membantu mahasiswa mengubah rencana belajar yang bersifat umum menjadi kegiatan yang lebih terarah.

Selama implementasi, beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi kesulitan teknis dalam mengakses tautan, kebiasaan membaca sumber belajar digital yang belum terbentuk pada sebagian mahasiswa, serta keterbatasan waktu untuk mempelajari seluruh konten. Kendala tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan media digital belum tentu diikuti oleh intensitas penggunaan yang optimal. Mahasiswa tetap perlu menyesuaikan kebiasaan belajar, menentukan waktu untuk membaca, dan memilih bagian materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya memperlakukan *e-book* sebagai perangkat pendukung proses belajar, bukan sebagai solusi tunggal yang secara otomatis menyelesaikan permasalahan akademik.

Kendala akses dan keterbatasan waktu juga memperlihatkan bahwa desain media pembelajaran perlu mempertimbangkan kondisi pengguna. Materi yang lengkap dapat memberikan cakupan informasi yang luas, tetapi berpotensi sulit dimanfaatkan apabila mahasiswa tidak memiliki petunjuk untuk menentukan prioritas membaca. Dalam konteks ini, infografis panduan penggunaan berfungsi sebagai penghubung antara ketersediaan konten dan tindakan pengguna. Pendampingan juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meminta penjelasan ketika mengalami kesulitan, sekaligus membantu tim pengabdian mengenali bagian yang perlu diperjelas atau disederhanakan. Implikasinya, pengembangan media digital perlu memperhatikan bukan hanya kualitas isi, melainkan juga kemudahan navigasi, keterbacaan, dan kesesuaian dengan pola penggunaan sehari-hari.

Penggunaan templat study plan menjadi bagian penting dalam upaya mendorong penerapan materi. Melalui perangkat tersebut, mahasiswa diarahkan untuk mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan, menentukan waktu pelaksanaan, dan memantau penyelesaian rencana. Secara konseptual, proses ini berkaitan dengan tahapan perencanaan dan pemantauan dalam *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002). Akan tetapi, manfaat templat sangat bergantung pada konsistensi mahasiswa dalam menggunakannya. Templat yang tersedia tidak serta-merta menghasilkan kebiasaan belajar yang disiplin apabila tidak diikuti penetapan target yang realistis dan evaluasi berkala. Karena itu, pendampingan diperlukan untuk membantu mahasiswa memahami fungsi perangkat tersebut sekaligus mendorong penggunaannya dalam situasi belajar yang konkret.

Pendekatan pendampingan juga membuka ruang bagi interaksi dan pertukaran pengalaman antarmahasiswa. Diskusi mengenai strategi belajar memungkinkan mahasiswa mengetahui cara yang digunakan oleh teman sebaya, membandingkan pengalaman, dan menyesuaikan strategi berdasarkan kebutuhannya sendiri. Penelitian tentang peer learning dan *self-regulated learning* dalam pembelajaran campuran menunjukkan bahwa pembelajaran bersama teman sebaya dan regulasi belajar merupakan aspek penting yang berkaitan dengan capaian akademik (Lim et al., 2020). Temuan tersebut mendukung relevansi pendampingan kolaboratif, meskipun tidak dapat langsung digunakan untuk menyatakan bahwa pendampingan dalam kegiatan ini telah menyebabkan peningkatan kemampuan regulasi belajar. Untuk membuktikan pengaruh tersebut, diperlukan data penggunaan yang terukur dan perbandingan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi.

Secara keseluruhan, tahap implementasi menunjukkan bahwa pendampingan merupakan komponen penting yang melengkapi distribusi media digital. Penggunaan *e-book* memerlukan dukungan yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan teknis, menyesuaikan kebiasaan membaca, dan menerapkan materi dalam perencanaan belajar. Selain itu, masukan yang diperoleh selama pendampingan menjadi sumber informasi untuk perbaikan produk. Dengan demikian, implementasi tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan media kepada mahasiswa, tetapi juga menjadi proses pembelajaran bagi pengembang dalam memahami kebutuhan pengguna dan menyempurnakan *e-book* untuk penggunaan berikutnya.

Evaluasi kebermanfaatan e-book

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah periode implementasi melalui kuesioner Google Form yang ditujukan kepada mahasiswa peserta kegiatan. Evaluasi mencakup enam aspek, yaitu kemudahan akses, kualitas konten dan informasi, kebermanfaatan dalam proses belajar, motivasi belajar, manajemen waktu, serta kesediaan merekomendasikan *e-book* kepada mahasiswa lain. Hasil penilaian mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 hasil evaluasi mahasiswa terhadap *e-book student smart survival guide*

No.	Aspek yang dievaluasi	Rata-rata skor	Kategori
1	Kemudahan akses *e-book*	4,5	Sangat Baik
2	Kualitas konten dan informasi dalam *e-book*	4,4	Sangat Baik
3	Kebermanfaatan *e-book* dalam proses belajar	4,3	Sangat Baik
4	Peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan *e-book*	4,1	Baik
5	Kemampuan manajemen waktu belajar	4,2	Sangat Baik
6	Kesediaan merekomendasikan *e-book* kepada mahasiswa lain	4,6	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan berdasarkan enam aspek		4,35	Sangat Baik

Sumber: data primer, diolah, 2026.

Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap *e-book* cenderung positif. Skor kemudahan akses dan kualitas konten menunjukkan bahwa media dinilai mudah dijangkau dan materi yang disajikan dianggap sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sementara itu, skor kebermanfaatan memberikan indikasi bahwa mahasiswa memandang *e-book* sebagai sumber pendukung yang relevan bagi kegiatan belajar. Pola penilaian tersebut penting karena penerimaan terhadap media digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan persepsi bahwa media tersebut menyediakan manfaat yang nyata. Dalam kajian penggunaan teknologi pembelajaran, Munir (2010) dan Tjahjono et al. (2025) menekankan keterkaitan antara persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, niat menggunakan, dan perilaku penggunaan teknologi. Dalam konteks kegiatan ini, penilaian mahasiswa memberikan indikasi awal bahwa *e-book* memiliki karakteristik yang mendukung penerimaan pengguna, walaupun intensitas penggunaan aktual perlu diukur secara terpisah.

Aspek kesediaan merekomendasikan *e-book* memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,6. Penilaian ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap produk dan bersedia menyarankan pemanfaatannya kepada mahasiswa lain. Dari sudut pandang pengembangan program, kesediaan merekomendasikan media merupakan sinyal yang menjanjikan bagi potensi penyebaran dan keberlanjutan penggunaan *e-book*.

Namun, kesediaan merekomendasikan tidak identik dengan bukti peningkatan hasil belajar. Mahasiswa dapat menilai suatu media menarik, mudah digunakan, atau relevan tanpa mengalami perubahan capaian akademik yang dapat diukur. Oleh sebab itu, hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikator penerimaan dan persepsi manfaat, bukan sebagai bukti langsung efektivitas *e-book* terhadap prestasi akademik.

Di sisi lain, aspek motivasi belajar memperoleh skor terendah dibandingkan aspek lainnya, meskipun penilaiannya tetap positif. Perbedaan ini memberikan petunjuk bahwa kemudahan akses dan kualitas materi dapat lebih cepat dirasakan oleh pengguna dibandingkan perubahan motivasi yang bersifat personal dan dipengaruhi berbagai faktor. Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sumber belajar, tetapi juga oleh pengalaman keberhasilan, relevansi tujuan, dukungan lingkungan, beban akademik, dan kebiasaan belajar yang terbentuk secara bertahap. Selfiana et al. (2025) menunjukkan bahwa motivasi dan emosi berkaitan dengan pengalaman belajar mahasiswa, sehingga pengembangan motivasi tidak seharusnya hanya mengandalkan penyediaan materi. Dalam konteks ini, *e-book* dapat menjadi salah satu sumber dukungan, tetapi perlu dilengkapi dengan praktik belajar yang konsisten, umpan balik, dan pendampingan yang sesuai kebutuhan mahasiswa.

Penilaian terhadap manajemen waktu juga menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *e-book* bermanfaat dalam mendukung pengaturan aktivitas belajar. Temuan ini relevan dengan penggunaan templat study plan dan checklist yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengorganisasi kegiatan akademik. Meski demikian, karena data yang tersedia merupakan penilaian mahasiswa melalui kuesioner, hasil tersebut lebih tepat menggambarkan persepsi terhadap dukungan manajemen waktu daripada membuktikan peningkatan objektif dalam ketepatan penyelesaian tugas atau kepatuhan terhadap jadwal. Untuk menilai perubahan perilaku secara lebih kuat, evaluasi berikutnya dapat menggunakan indikator seperti frekuensi penyusunan rencana belajar, tingkat penyelesaian target mingguan, ketepatan waktu pengumpulan tugas, dan konsistensi pelaksanaan jadwal.

Secara kualitatif, mahasiswa menyampaikan bahwa *e-book* membantu mereka memahami alternatif strategi belajar, merencanakan kegiatan menggunakan templat study plan, memperoleh inspirasi melalui kisah mahasiswa berprestasi, dan membangun kebiasaan belajar yang lebih terarah. Respons tersebut memperlihatkan bahwa nilai tambah *e-book* terletak pada penggabungan materi informatif dan perangkat aplikatif dalam satu media. Kisah inspiratif berpotensi memberikan contoh konkret mengenai upaya mencapai tujuan, sedangkan templat perencanaan membantu mahasiswa menghubungkan pemahaman dengan tindakan. Namun, interpretasi terhadap manfaat tersebut tetap perlu mempertimbangkan bahwa pengalaman yang dilaporkan mahasiswa merupakan persepsi pengguna. Tanpa pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, perubahan kemampuan atau kebiasaan belajar belum dapat dipastikan hanya berdasarkan respons kualitatif.

Pengamatan selama kegiatan juga mencatat adanya partisipasi mahasiswa dalam bertanya dan berdiskusi serta perhatian terhadap penyelesaian tugas. Temuan observasional tersebut memberi indikasi awal mengenai keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan adanya peningkatan partisipasi atau ketepatan pengumpulan tugas apabila tidak tersedia data pembanding yang sistematis. Dabbagh & Kitsantas (2012) menjelaskan potensi lingkungan belajar personal dan media sosial dalam mendukung regulasi belajar serta menghubungkan pembelajaran formal dan informal. Perspektif tersebut relevan untuk menjelaskan bagaimana media digital dapat

menjadi bagian dari lingkungan belajar mahasiswa, terutama ketika penggunaannya terintegrasi dengan aktivitas perkuliahan. Dalam kegiatan ini, *e-book* berpotensi mendukung keterlibatan tersebut melalui panduan belajar yang dapat diakses di luar kelas, tetapi pengaruhnya terhadap perilaku belajar perlu dikonfirmasi melalui pengamatan berulang dan indikator yang lebih terukur.

Hasil evaluasi dan masukan mahasiswa juga memberikan dasar bagi pengembangan *e-book* selanjutnya. Rekomendasi yang muncul meliputi penambahan materi keterampilan presentasi dan public speaking, pengembangan video panduan singkat, penyediaan checklist digital yang dapat diisi langsung, serta pembaruan konten secara berkala. Usulan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menilai media dari kelengkapan informasi, tetapi juga mempertimbangkan variasi penyajian dan kemudahan penerapan materi. Penambahan fitur interaktif dapat menjadi arah pengembangan yang relevan, terutama jika fitur tersebut membantu mahasiswa memantau kegiatan belajar dan memperoleh umpan balik. Meski demikian, pengembangan fitur perlu disesuaikan dengan sumber daya, kebutuhan pengguna, dan tujuan pedagogis agar inovasi tidak sekadar menambah kompleksitas teknis.

Dari sisi keberlanjutan, distribusi digital melalui kode QR memungkinkan *e-book* digunakan kembali tanpa biaya pencetakan dan mempermudah pembaruan materi. Produk ini berpotensi dikembangkan sebagai media pendamping orientasi akademik mahasiswa baru atau sebagai sumber belajar tambahan bagi mata kuliah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Agar keberlanjutan tidak hanya bergantung pada ketersediaan berkas digital, diperlukan pengelolaan versi *e-book*, peninjauan materi secara berkala, serta mekanisme pengumpulan umpan balik pengguna. Selain itu, pemanfaatan *e-book* pada kelompok mahasiswa yang lebih luas perlu disertai evaluasi untuk mengetahui kesesuaian konten pada konteks akademik yang berbeda.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan media panduan belajar digital yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa, diperkenalkan melalui sosialisasi, diimplementasikan dengan pendampingan, dan dievaluasi berdasarkan persepsi pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan penerimaan yang positif terhadap kemudahan akses, kualitas konten, dan kebermanfaatan *e-book*. Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada upaya mengintegrasikan strategi belajar, perencanaan akademik, dan perangkat pemantauan belajar dalam satu media yang praktis. Meskipun hasil yang tersedia belum cukup untuk membuktikan peningkatan hasil belajar secara kausal, temuan tersebut memberikan dasar yang menjanjikan bagi penyempurnaan *e-book* dan pengembangan program pendampingan belajar mahasiswa yang lebih terukur dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan dan implementasi *e-book student smart survival guide*: Panduan Belajar Mahasiswa Pintar telah terlaksana melalui empat tahapan, yaitu perencanaan dan pengembangan, pengenalan dan distribusi, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan ini menghasilkan media panduan belajar digital yang disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa, khususnya dalam menemukan strategi belajar yang efektif, mengelola waktu, menetapkan target akademik, dan merencanakan pencapaian selama masa perkuliahan. Hasil evaluasi terhadap 70 mahasiswa menunjukkan respons yang positif, dengan rata-rata skor pada aspek-aspek yang dinilai berkisar antara 4,1 hingga 4,6 dari skala 5. Aspek kesediaan merekomendasikan *e-book*

memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,6, sedangkan motivasi belajar memperoleh skor 4,1. Temuan ini menunjukkan bahwa *e-book* memiliki potensi sebagai media pendamping pembelajaran yang mudah diakses, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, dan mendukung pengembangan kemandirian belajar. Meskipun demikian, hasil evaluasi terutama mencerminkan persepsi mahasiswa sehingga belum dapat dijadikan bukti langsung mengenai peningkatan hasil belajar secara objektif.

Kontribusi utama kegiatan ini terletak pada penyediaan panduan belajar digital yang mengintegrasikan strategi belajar efektif, manajemen waktu, pengembangan soft skills, roadmap studi, serta templat study plan dan checklist capaian yang dapat diterapkan secara mandiri. Pendampingan selama implementasi turut memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami pemanfaatan *e-book* sekaligus mengidentifikasi kendala dan kebutuhan pengembangan lebih lanjut. Keberadaan *e-book* yang dapat diakses dan didistribusikan secara digital juga membuka peluang pemanfaatan berkelanjutan sebagai media pendukung orientasi akademik mahasiswa baru maupun pembelajaran pada mata kuliah lain. Untuk pengembangan berikutnya, diperlukan penyempurnaan konten dan fitur interaktif serta evaluasi yang lebih terukur, misalnya melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, guna menilai perubahan strategi belajar, manajemen waktu, dan kemandirian mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung terciptanya budaya belajar mahasiswa yang lebih mandiri, terarah, dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Daftar pustaka

Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *The Internet and Higher Education*, *15*(1), 3–8. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002

Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(1). https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584

Kleimola, R., Hirsto, L., & Ruokamo, H. (2025). Promoting higher education students' self-regulated learning through learning analytics: A qualitative study. *Education and Information Technologies*, *30*(4), 4959–4986. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12978-4

Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (LMS) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, *1*(1), 1–14. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/222

Nadhifah, Q. (2022). E-Book Dalam Sistem Pendidikan 4.0 Di Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, *9*(1), 41. https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894

Pintrich, P. R. (2004). A Conceptual Framework for Assessing Motivation and Self-Regulated Learning in College Students. *Educational Psychology Review*, *16*(4), 385–407. https://doi.org/10.1007/s10648-004-0006-x

Selfiana, D., Najah, S., Wulandari, S., & Rif'iyati, D. (2025). Efektivitas Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 268–277. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.502

Shin, D. D. (2024). Curiosity promotes self-regulated learning and achievement in online courses for students with varying self-efficacy levels. *Educational Psychology*, *44*(4),

455–474. https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2372302

Solissa, E. M., Rosidin, R., Tazali, I., Nugraha, M. A. P., Marliah, S., & Masria, D. (2026). Dampak Implementasi Learning Management System (LMS) terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 25123–25131. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6311

Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *2*(2). https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2171

Suyuti, S., Karimah, S., Sudrajat, D., Tazali, I., Wardana, H., & Delviona, M. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Learning Management System (LMS) terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 20810–20815. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5549

Syata, W. M. (2025). Dampak Platform Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 4408–4415. https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1270

Szapkiw, A. J. R., Courduff, J., Carter, K., & Bennett, D. (2013). Electronic versus traditional print textbooks: A comparison study on the influence of university students' learning. *Computers & Education*, *63*, 259–266. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.11.022

Tjahjono, H., Rachmayani, D., & Kartika, A. (2025). Hubungan Technology Acceptance Model dengan Niat Penggunaan Learning Management System Pada Mahasiswa. *Psycho Idea*, *23*(2), 99–109. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v23i2.30198

Wynda, H. (2025). The Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *9*(1), 91–102. https://doi.org/10.22437/jssh.v9i1.39000

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2